

**ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF**

**FILSAFAT CINTA ERICH FROMM**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)

Dosen Pembimbing :

**Ali Usman, M.S.I**

NIP. 198404202019031012

Disusun Oleh :

**Mahfud Husain**

NIM. 17105010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNANKALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1439/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF FILSAFAT CINTA ERICH FROMM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHFUD HUSAIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010041  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Ali Usman, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 66c987be25958

Pengaji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c86319d3aad

Pengaji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66c8693ab10e1



Valid ID: 66cc0b8967f76

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahfud Husain  
NIM : 17105010041  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Mintoragan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul  
Judul Skripsi : Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Filsafat Cinta Erich Fromm

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya buat adalah hasil dari saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya
2. Apabila skripsi ini telah di munaqosahkan dan diperlukan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh pengaji.
3. Apabila di kemudian hari diketahui terbukti bahwa skripsi ini melakukan plagiasi, maka saya siap menanggung sanksi dan tindakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Agustus 2024  
Yang Menyatakan



MAHFUD HUSAIN  
NIM. 17105010041



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*



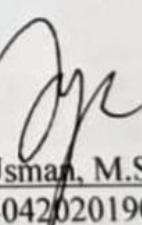
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Mahfud Husain
NIM	:	17105010041
Prodi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	:	Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Filsafat Cinta Erich Fromm

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024  
Pembimbing

  
Ali Usman, M.S.I  
NIP. 198404202019031012

## ABSTRAK

Nabi Muhammad SAW merupakan rasul yang diutus Allah SWT untuk menyampaikan ajaran Islam yang penuh kasih sayang dan kelembutan. Nabi Muhammad SAW adalah rahmat untuk seluruh alam semesta. Sesuai yang ditulis pada Q.S. Al Anbiya ayat 107 yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW *rahmatan lil alamin*. Nabi Muhammad SAW merupakan panutan dan suri teladan untuk umat Islam. Namun sebagian dari umat Islam belum mampu untuk meneladani perilaku Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa kejadian terorisme dan intoleransi di berbagai wilayah yang mengatasnamakan Islam menjadi suatu keprihatinan. Islam adalah agama cinta. Pada filsafat cinta Erich Fromm, cinta seharusnya menebar dan menghasilkan pecinta baru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsep Islam *Rahmatan lil alamin*? serta Bagaimana konsep *Rahmatan lil alamin* dipahami dalam konteks filsafat cinta Erich Fromm?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep Islam *Rahmatan lil alamin* dan bagaimana Islam *Rahmatan lil alamin* dalam perspektif filsafat cinta Erich Fromm. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam perolehan data, penelitian ini bersumber pada data primer yakni karya Erich Fromm dan beberapa literatur tentang *Rahmatan lil alamin*, sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai literatur lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan filsafat cinta Erich Fromm dapat dilihat bahwa Islam sebagai rahmatan lil alamin merupakan agama cinta, hal ini dibuktikan dengan tiga dimensi Islam *rahmatan lil alamin* sebagai bentuk cinta: a) dimensi vertikal atau hubungan manusia kepada Allah SWT dimana dalam teori filsafat cinta Erich Fromm disebut dengan cinta Tuhan, b) dimensi horizontal atau hubungan manusia dengan manusia lainnya yang disebut dengan cinta persaudaraan, dan c) dimensi ekologis atau hubungan manusia dengan alam yang tumbuh dari cinta kepada Tuhan. 2) Aspek-aspek cinta Erich Fromm dalam Islam rahmatan lil alamin diantaranya berwujud dalam perhatian, tanggung jawab, rasa hormat, dan pengetahuan. 3) Bukti cinta dalam Islam *rahmatan lil alamin* diantaranya dapat dilihat dari ajaran kebaikan dalam Al-Quran dan Hadits Nabi.

**Kata Kunci:** Islam, Rahmatan lil alamin, cinta, Erich Fromm.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾

*“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.”*

(QS. Al-Anbiya' [21]: 107)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Kedua orang tua dan saudara
3. Seluruh guru yang pernah menjadi pengajar bagi saya
4. Teman satu perjuangan Aqidah Filsafat Islam 2017
5. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan keberkahan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF FILSAFAT CINTA ERICH FROMM” tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Ali Usman, M.S.I selaku pembimbing skripsi, terimakasih telah membimbing skripsi ini sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Segenap dosen dan staf program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepada Keluarga besar Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam 2017
7. Keluarga tercinta, Orang tua dan saudara saya atas doa dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan Aqidah Filsafat islam 2017

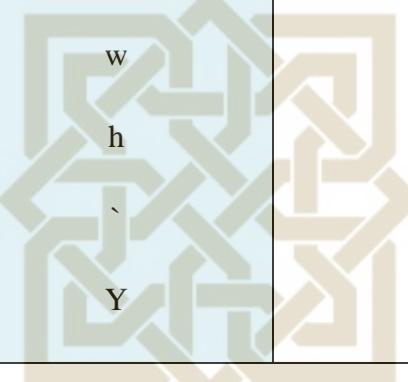
Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
س	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas



غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حُكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
عِلْمٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءُ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	ditulis	i
---	Dammah	ditulis	u
فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	<i>fa ‘ala</i>
ذِكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yažhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif  جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis  ditulis	ā  <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati  تَنْسِي	ditulis	ā  <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati  كَرِيمٌ	ditulis	ī  <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati  فُرُوضٌ	ditulis	ū  <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati  بَيْنَكُمْ	Ditulis  ditulis	ai  <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati  قَوْلٌ	ditulis	au  <i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>U'idat</i>
لَيْشَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	4
C.    Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D.    Tinjauan Pustaka .....	5
E.    Metode Penelitian.....	9
F.    Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II BIOGRAFI DAN TEORI ERICH FROMM .....</b>	<b>16</b>
A.    Biografi Erich Fromm.....	16
B.    Latar Belakang Pemikiran Erich Fromm .....	17
C.    Karya-Karya Erich Fromm .....	19
D.    Teori Filsafat Cinta Erich Fromm .....	20
<b>BAB III KONSEP ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN .....</b>	<b>31</b>
A.    Definisi Islam <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .....	31
B.    Prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin .....	35
C.    Aspek-Aspek Islam Rahmatan Lil Alamin.....	37
D.    Karakteristik Islam <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .....	41
<b>BAB IV ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF ERICH FROMM .....</b>	<b>45</b>
A.    Islam <i>Rahmatan Lil Alamin</i> Sebagai Cinta Perspektif Filsafat Cinta Erich Fromm.....	45
B.    Aspek-Aspek Cinta Erich Fromm Dalam Islam <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .....	50
C.    Bukti Cinta Dalam Islam <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A.    Kesimpulan .....	61
B.    Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang indah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keindahan. Keindahan Islam terwujud dari keindahan ajarannya dalam mengatur kehidupan para penganutnya agar menjadi indah dalam bingkai nilai-nilai syari'ah, namun keindahan Islam justru tertutup oleh berbagai perilaku dari sebagian kaum muslim sendiri.<sup>1</sup> Berbagai kejadian yang dilakukan oleh beberapa oknum justru mencederai nilai-nilai keindahan Islam. Kejadian-kejadian itu menimbulkan berbagai persepsi terhadap pemeluk Islam dan Islam itu sendiri, diantaranya peristiwa bom bunuh diri yang terjadi di gereja yang masih sangat membekas di ingatan. Peristiwa teror seperti ini juga beberapa kali terjadi di berbagai tempat. Sangat disayangkan bahwa peristiwa seperti ini dilakukan oleh orang-orang yang mengatasnamakan gerakannya sebagai gerakan Islam. Selain itu perseteruan antara sesama umat Islam juga terus terjadi. Adanya kepentingan politik, ekonomi, serta ego umat muslim juga menyebabkan perpecahan serta permusuhan di kalangan umat Islam bahkan berdampak pada lingkungan sekitar. Beragam kepentingan yang ada seringkali juga memicu terjadinya kekerasan.

Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul yang diutus oleh Allah SWT menyampaikan ajaran Islam dengan penuh lemah lembut dan kasih sayang. Agama Islam diturunkan untuk mewujudkan kasih sayang dan kedamaian antara manusia dan seluruh alam semesta. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW adalah *Rahmatan lil alamin*.<sup>2</sup> Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan Islam kepada umatnya yang dengan cinta dan kasih sayang. Semua tingkah laku

---

<sup>1</sup> Emha Ainun Nadjib, *Islam itu Rahmatan lil alamin Bukan untuk Kamu Sendiri* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publik, 2021), p. 6.

<sup>2</sup> Arina Rahmatika and Ninda Khoirullina, "Konsep Dakwah Islam Rahmatan Lil'alamin Dalam Majalah Bangkit", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 6, no. 1 (2021), p. 40.

Nabi adalah sunnah bagi umatnya untuk dapat dijadikan contoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Namun, banyak umat Islam yang belum bisa meneladani nabi dalam hal ini. Banyak dari mereka yang belum memahami terhadap agama Islam secara kaffah, bahkan terkadang munculnya pemikiran-pemikiran menyimpang yang memunculkan paham-paham yang berlawanan dengan nilai-nilai kasih sayang dan cinta Islam. Terjadinya kekerasan dan intoleransi yang akhir-akhir ini sering terdengar menjadikan suatu keprihatinan tersendiri, sebab kekerasan dan intoleransi merupakan sebuah penyimpangan terhadap nilai kasih sayang dan cinta dalam agama Islam yang juga dapat mengakibatkan pada terpecah belahnya umat.

Kejadian seperti ini juga dilakukan oleh sebagian umat Islam sendiri yang lebih mengutamakan kepentingan dan egonya sendiri dan melupakan ajaran Nabi yang *Rahmatan lil alamin* yang penuh kasih sayang dan cinta dalam menjalani hidup. Nabi tidak pernah mengajarkan tentang saling membenci dan permusuhan. Ajaran Islam bukan ajaran yang bersifat destruktif, bahkan sebaliknya bahwa ajaran agama Islam memiliki tujuan mewujudkan kemaslahatan untuk umat manusia dan alam semesta.<sup>4</sup>

Agama Islam adalah agama cinta. Islam secara tegas menolak bentuk kekerasan dan permusuhan terhadap siapapun. Bahkan sebaliknya, bahwa ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW penuh dengan cinta dan kasih sayang. Maka Sebagai seorang muslim yang sejati, kita hendaknya dapat mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW yang penuh kasih sayang dalam beribadah dan berhubungan dengan sesama manusia. Islam selalu menekankan untuk melestarikan kerukunan, sopan santun, toleransi, dan perdamaian. Hal itu sangat diperlukan

<sup>3</sup> Muhammad Makmun Rasyid, "ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF KH. HASYIM MUZADI", *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Kelslaman*, vol. 11, no. 1 (2016), p. 94.

<sup>4</sup> Muhammad Khairan Arif, "ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE", *Al-Risalah*, vol. 12, no. 2 (2021), p. 170.

guna mewujudkan keharmonisan antar umat manusia sehingga sesama manusia akan bersatu padu dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.<sup>5</sup>

Cinta merupakan perasaan yang secara sadar maupun tidak sadar yang dirasakan oleh semua manusia. Seperti cinta seorang ibu pada anaknya, seorang anak kepada orang tuanya, seorang pemimpin kepada rakyatnya dan sebagainya. Cinta tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan individu lain dalam hidupnya. Manusia tidak akan bisa untuk hidup sendirian. Maka dari itu sebagai makhluk sosial perlu keharmonisan dalam menjalankan hidup. Hal ini tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya unsur cinta di dalamnya.<sup>6</sup> Banyak orang salah dalam mengartikan cinta. Seringkali cinta hanya diartikan sebagai perasaan suka terhadap seseorang atau sesuatu. Hal ini diperparah dengan adanya fanatisme dan ego yang kemudian dapat mencemarkan nama cinta. Secara fundamental, cinta memiliki nilai keluhuran. Yakni bahwa pemahaman terhadap cinta dapat menyadarkan manusia terhadap tindakannya agar dapat melakukan koreksi atas dirinya. Sehingga dapat membedakan cinta sejati dan cinta ilusi.<sup>7</sup>

Pemikiran mengenai cinta sudah dilakukan oleh para tokoh filsafat, salah satunya adalah Erich Fromm. Ia memiliki pemikiran mengenai cinta yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *The Art Of Loving*. Menurut Erich Fromm cinta bukan sekedar perasaan saja, namun cinta adalah seni. Sebagai seni tentu saja cinta ini perlu untuk dipelajari dan dipahami secara mendalam. Kebanyakan dari kita menganggap bahwa tidak perlu mempelajari tentang cinta karena memiliki asumsi bahwa yang penting dalam cinta adalah objek cintanya. Sebenarnya

---

<sup>5</sup> Megawati Fajrin and Taufikurrahman, "HAKIKAT DAN PRINSIP ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN", *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 3, no. 01 (2023), p. 3.

<sup>6</sup> Gede Agus Siswadi, "CINTA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE", *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 14, no. 1 (2023), p. 2.

<sup>7</sup> Ni Luh Gede Wariati, "Cinta dalam Bingkai Filsafat", *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 10, no. 2 (2020), pp. 13–14.

masalah cinta bukanlah objek yang dicintai melainkan bagaimana kemampuan seseorang dalam mencintai.<sup>8</sup>

Menjadi manusia dengan karakter pecinta adalah inti dari pemikiran Erich Fromm. Menurut Fromm, cinta adalah tindakan aktif yang memiliki kecenderungan untuk memberi bukan menerima. Memberi akan membuat orang lain memiliki jiwa pemberi karena sama-sama merasakan bahagia. Dengan demikian memberi adalah sebuah kekuatan yang juga dapat melahirkan cinta.<sup>9</sup> Hal ini membuktikan bahwa memberi memiliki hubungan timbal balik yang positif dalam melahirkan cinta dalam hati seseorang.

Pada praktiknya, masih banyak masyarakat yang masih mengalami ketidakharmonisan dalam interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana konsep Islam rahmatan lil alamin dapat diintegrasikan dengan filsafat cinta Erich Fromm. Filsafat cinta Erich Fromm menjelaskan bagaimana menjadi manusia pecinta yang dapat melahirkan manusia pecinta. Mengintegrasikan kedua teori tersebut bertujuan untuk menciptakan interaksi manusia yang lebih harmonis dan pembiasaan terhadap nilai-nilai cinta. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang rahmatan lil ‘alamin yang dilihat dari sudut pandang Erich Fromm dengan judul “ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF FILSAFAT CINTA ERICH FROMM”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana konsep Islam *Rahmatan lil alamin*?

---

<sup>8</sup> Erich Fromm, *The Art Of Loving Memaknai Hakikat Cinta* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), pp. 2–3.

<sup>9</sup> *Ibid.*, pp. 28–32.

2. Bagaimana konsep *Rahmatan lil alamin* dipahami dalam konteks filsafat cinta Erich Fromm?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Mengetahui konsep *Rahmatan lil alamin*.
- b. Untuk Mengetahui *Rahmatan lil alamin* dan cinta melalui perspektif filsafat cinta Erich Fromm.

### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara praktis dan akademis. Secara praktis diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan dapat menerapkan *Rahmatan lil alamin* dalam kehidupan sehari-hari yang penuh cinta. Secara akademis dapat memperluas serta menambahkan kajian-kajian mengenai *Rahmatan lil alamin* dan cinta.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengkaji penelitian yang sudah pernah dilakukan. Setiap penelitian selalu berpijak pada dalil, pengetahuan, konsep, dan penelitian yang sudah ada sebagai bahan acuan.<sup>10</sup> Terdapat karya-karya tulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Berikut beberapa karya tulis yang memiliki kaitan dengan *Rahmatan lil alamin* :

“*Islam Rahmatan lil alamin dalam Perspektif Sosial dan Budaya*” karya Khairan Muhammad Arif dalam jurnal Ar-Risalah Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam , Vol. 12, No. 2, tahun 2021. Membahas tentang Islam *Rahmatan lil alamin* sebagai agama yang bersifat

---

<sup>10</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), pp. 98–99.

universal dan menyeluruh untuk manusia. Islam memiliki syariat yang penuh kasih sayang, cinta, perdamaian, dan persaudaraan. Selain itu dijelaskan juga bahwa Islam *rahmatan lil almain* dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari meliputi kehidupan sosial budaya untuk menciptakan kemaslahatan manusia.<sup>11</sup>

*“Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia”*

karya dari Muhammad Nur Jamaluddin dalam Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2, Desember 2020. Jamaludin dalam karyanya ini menjelaskan bahwa *rahmatan lil alamin* adalah cita-cita Islam yang dapat menghadirkan keselamatan untuk manusia dan alam semesta. Kemudian Islam *Rahmatan lil alamin* bisa diaktualisasikan dalam hidup berbangsa. Ia menjelaskan bahwa aktualisasi ini dibagi dalam tiga cara. Pertama, penguasaan ilmu pengetahuan dan pemahaman teknologi dan sains, hal ini diharapkan seorang muslim dapat memahami ajaran Islam dan mampu menerapkan pengetahuannya sesuai dengan konteks zaman. Kedua, beragama tidak mudah terbawa oleh emosi karena dengan pemahaman terhadap *Rahmatan lil alamin* seharusnya menjadi pengikut agama yang cinta damai. Ketiga, kehati-hatian dalam ucapan, Tindakan dan perbuatan. Dengan demikian dapat mendukung terciptanya kehidupan yang damai di Indonesia.<sup>12</sup>

*“Hakikat Dan Prinsip Islam Rahmatan lil alamin”* ditulis oleh Taufikurrahman Dkk dalam El-Fata : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 03 No 01 Februari Tahun 2023. Karya tulis ini menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan cinta, kasih sayang, perdamaian. Islam tidak pernah mengajarkan kebencian dan perpecahan. Maka dari itu untuk terciptanya Islam yang *Rahmatan lil alamin*, dalam Islam diajarkan untuk saling toleransi dan menghargai satu sama

---

<sup>11</sup> Muhammad Khairan Arif, “ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE”, *Al-Risalah*, vol. 12, no. 2 (2021), pp. 169–86.

<sup>12</sup> Muhammad Nur Jamaluddin, “WUJUD ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DI INDONESIA”, *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, vol. 14, no. 2 (2020), pp. 271–394.

lain. Dengan demikian *Rahmatan lil alamin* harus diterapkan dalam kehidupan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan kerja, media sosial.<sup>13</sup>

Adapun beberapa karya tulis yang menjelaskan pemikiran dan filsafat cinta Erich Fromm. Berikut beberapa karya tulis yang berkaitan dengan pemikiran Erich Fromm :

Jurnal dengan judul “ *MEMAKNAI CINTA DALAM BINGKAI ERICH FROMM SEBAGAI REFLEKSI PADA FENOMENA GRAY DIVORCE*”. Ditulis oleh Wasty P. Gea, Albertus Zai, Julianus Zai, Herliana Lalumba, dan Albertus Daniel dalam jurnal RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan Volume. 2, No.2 Maret 2024. Pada jurnal ini menjelaskan bahwa semakin kuatnya kapitalisme dapat melahirkan ambisi untuk kepentingan pribadi mengakibatkan kaburnya makna cinta. Kondisi ini membuat orang lebih mencintai dirinya sendiri daripada orang lain. Mencintai dirinya sendiri menjadi kebutuhan utama dengan mengesampingkan mencintai orang lain. Banyak fenomena perceraian karena mengedepankan egonya hanya untuk mencintai dirinya sendiri. Teori cinta Erich Fromm digunakan untuk melepas ego hanya mencintai diri sendiri dan membuka pemahaman untuk mencintai orang lain juga. Pemikiran Fromm menjelaskan terdapat dua aspek yang harmonis, pertama pertumbuhan kekuatan diri yang kedua pertumbuhan kesendirian. Kedua aspek dapat membentuk kekuatan produktif manusia dan mampu menanggapi dunia tanpa kehilangan integritasnya.<sup>14</sup>

“*Komparasi Filsafat Cinta Mahatma Gandhi dengan Erich Fromm*” karya Putu Dilla Sasmita dalam jurnal Vidya Darsan Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu Volume 4 No 2 | April 2023. Karya ini menjelaskan dan membandingkan tentang pemikiran filsafat cinta Mahatma Gandhi dan Erich Fromm. Filsafat cinta Erich Fromm menjelaskan bahwa cinta adalah seni yang bersumber dari manusia, bagaimana memahami cara untuk mencintai. Cinta

<sup>13</sup> Megawati Fajrin and Taufikurrahman, “HAKIKAT DAN PRINSIP ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN” *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 3, no. 01 (2023), pp. 1–12.

<sup>14</sup> Wasty P. Gea et al., “Memaknai Cinta Dalam Bingkai Erich Fromm Sebagai Refleksi Pada Fenomena Gray Divorce”, *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 3 (2024), pp. 16–17.

perlu dipelajari layaknya seni. Sedangkan Mahatma Gandhi menjelaskan bahwa cinta adalah kebencian terhadap kekerasan dan penyiksaan terhadap makhluk hidup. Cinta yang seperti ini dapat tercapai ketika manusia memiliki kasih sayang.<sup>15</sup>

*“Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dan Erich Fromm)”* karya dari Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti yang dipublikasikan melalui jurnal Syifa Al-Qulub vol. 3, no.1, tahun 2019. Dalam jurnal ini menjelaskan konsep cinta antara dua tokoh yaitu Ibnu Qoyyim al jauziyah dan Erich Fromm.<sup>16</sup> Pemikiran kedua tokoh ini memiliki persamaan serta perbedaan. Persamaan antara kedua tokoh ini adalah pembahasan mengenai cinta cenderung kepada aspek horizontal sesama manusia. Akan tetapi tidak meninggalkan aspek vertikal yaitu cinta kepada Tuhan. Kemudian perbedaan pemikiran cinta Ibnu Qoyyim dan Fromm adalah faktor yang menjadi penyebab tumbuhnya cinta. Ibnu Qoyyim menjelaskan bahwa cinta timbul dari keindahan dan sifat yang dicintai. Sedangkan Fromm menjelaskan bahwa cinta muncul karena manusia mengalami keterpisahan dan membutuhkan penyatuan.<sup>17</sup>

” Rekonstruksi Makna Cinta dalam Perspektif Erich Fromm” skripsi yang ditulis oleh Frederik Zio Artin Bhiu dari Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Konsep cinta Erich Fromm dalam skripsi ini digunakan sebagai landasan untuk mengambil sikap terhadap pemahaman cinta. Konsep Fromm ini dipercaya dapat membuat manusia untuk bertindak dan berpikir untuk mengubah makna cinta kepada makna yang sebenarnya. Tindakan mengembalikan makna cinta bertujuan agar manusia dapat memaknai cinta secara harmonis dan dapat mempraktekkannya.

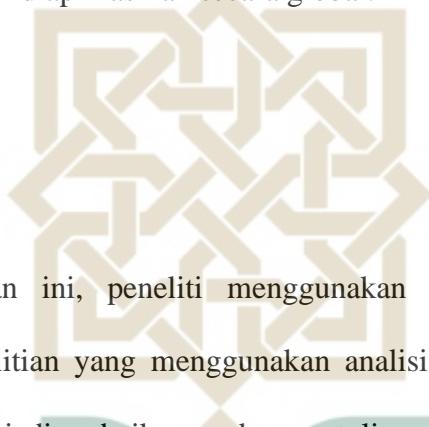
Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan topik. Namun, pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian

<sup>15</sup> Putu Dilla Sasmita, “Komparasi Filsafat Cinta Mahatma Gandhi dengan Erich Fromm”, *VIDYA DARSAN : Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, vol. 4, no. 2 (2023), pp. 12–21.

<sup>16</sup> Melati Puspita Loka and Erba Rozalina Yulianti, “KONSEP CINTA (STUDI BANDING PEMIKIRAN IBNU QAYYIM ALJAUZIYYAH DAN ERICH FROMM)”, *Syifa Al-Qulub*, vol. 3, no. 1 (2019), pp. 72–84.

<sup>17</sup> *Ibid.*, p. 84.

sebelumnya. Penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi teologis dari prinsip Islam dalam konteks sosial. Sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif filsafat cinta Erich Fromm untuk menawarkan wawasan yang baru mengenai bagaimana prinsip cinta dalam Islam dapat dipahami dalam konteks filosofis sehingga cinta bisa menjadi dasar keberadaan manusia yang inklusif dan harmonis. Selain itu, dengan filsafat cinta Erich Fromm memungkinkan untuk analisa dengan jangkauan luas dan relevan untuk semua kalangan tidak terbatas hanya pada umat Islam, sehingga pesan Rahmat untuk seluruh alam semesta dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan secara global.



## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang menggunakan analisis teks atau berupa wacana yang menyelidiki sebuah kejadian, baik yang berupa tulisan atau perbuatan yang diteliti guna memperoleh bukti yang tepat dalam menemukan asal-usul, dan penyebab sebenarnya.<sup>18</sup> Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan merupakan sebuah telaah teoritis pada referensi atau literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan budaya, norma serta nilai yang berkembang dalam fenomena sosial yang diteliti.<sup>19</sup>

Dalam pencarian teori, peneliti berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-mungkin dari kepustakaan yang relevan, baik dari jurnal, buku, majalah, hasil penelitian sebelumnya atau dari berbagai sumber lain seperti internet, koran dan lain sebagainya.

<sup>18</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 7.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 291.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian kepustakaan, yakni:

- a. Mengumpulkan bahan penelitian, yakni berupa informasi data empirik dari jurnal buku-buku, , hasil laporan penelitian atau literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
- b. Membaca bahan kepustakaan, yakni menggali informasi secara mendalam terhadap bahan bacaan yang memungkinkan dapat menemukan berbagai ide baru yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c. Membuat catatan penelitian, yakni melakukan pencatatan pada informasi penting yang berkaitan dengan judul penelitian.
- d. Mengolah catatan penelitian, yaitu menganalisis catatan penelitian yang telah diperoleh guna memperoleh sebuah kesimpulan yang yang disusun dalam wujud laporan penelitian.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yakni sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang aktivitas sosial, sikap, secara individual maupun kelompok guna menemukan berbagai prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan (Library research) yakni subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi dua jenis, antara lain:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung yang sumbernya dari mekanisme dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

<sup>21</sup> Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 60.

yang dicari.<sup>22</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya dari Erich Fromm yang membahas mengenai filsafat cinta yang berjudul “*The Art Of Loving*” dan “*To Have or To Be?*”. Data yang berkaitan dengan *Rahmatan lil alamin* menggunakan karya tulis yang membahas mengenai materi tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder didapatkan dari sumber tidak langsung yang relevan dengan masalah yang hendak dibahas, bukan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku-buku yang mendukung peneliti untuk melengkapi data primer berupa tulisan-tulisan dari berbagai literatur baik dari buku, jurnal atau hasil penelitian sebelumnya yang memuat Rahmatan lil ‘alamin dan filsafat cinta Erich Fromm.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan informasi yang menjadi langkah paling strategis pada penelitian sebab tujuan paling utama dalam penelitian adalah memperoleh data.<sup>23</sup> Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai bahan yang terdapat dalam ruang perpustakaan, seperti buku, naskah, dokumentasi dan lain sebagainya yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data dengan studi kepustakaan dilakukan dengan berdasar pada sumber, yakni berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>22</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91.

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. ke-III, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 208.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, majalah, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>24</sup> Data-data tersebut menjadi jembatan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topik yang sedang peneliti bahas.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari berbagai metode yang telah dilakukan sehingga sangat mudah untuk dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>25</sup> Sedangkan analisis data dalam penelitian deskriptif yakni penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang terjadi, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi, yakni sebuah teknik analisis guna menelaah isi pesan atau alat tertentu guna mengobservasi dan menganalisa perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikasi yang terpilih.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti juga memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian sampai ditemukan data yang relevan.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 240.

<sup>25</sup> Ibid, hal. 334.

<sup>26</sup> Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), hal. 179.

<sup>27</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 104.

## 5. Uji Keabsahan Data

Guna memutuskan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada beberapa kriteria, yakni derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).<sup>28</sup> Dalam penelitian ini mengutamakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi data dengan tujuan mencapai kebenaran. Beberapa teknik triangulasi data yang dipakai dalam melakukan pemeriksaan antara lain:

a. Triangulasi sumber

Yaitu mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi metode

Terdapat dua langkah, yakni (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan menggunakan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Yakni pemeriksaan derajat kepercayaan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain guna kepentingan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang dapat membantu mengurangi kemelenceng data.

d. Triangulasi teori

Yakni pengecekan derajat kepercayaan data berdasarkan persepsi bahwa sebuah fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 324.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, yakni peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan data dengan mengecek beberapa sumber dengan metode yang sama.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun sedemikian rupa agar penelitian tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan pedoman transliterasi.

Pada bagian tengah berisi tentang pemaparan penelitian dari bagian isi hingga penutup yang diperinci dalam bentuk bab-bab sebagai inti dari skripsi ini. Terdapat lima bab yang dibahas dalam penelitian ini.diantaranya: Bab I, pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab yang berisi pembahasan tentang teori filsafat cinta Erich Fromm. Pada bagian ini dibahas mengenai biografi Erich Fromm, latar belakang pemikirannya karya-karya milik Erich Fromm.

Pada Bab III akan menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam skripsi ini, yaitu teori tentang Islam rahmatan lil ‘alamin.

Bab IV, merupakan bagian pembahasan inti. Pada bab ini akan dibahas bagaimana Islam *Rahmatan lil alamin* jika dilihat menggunakan perspektif filsafat cinta Erich Fromm.

Sedangkan Bab V merupakan bab penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari seluruh isi skripsi ini.

Adapun bagian akhir dalam skripsi ini merupakan pelengkap informasi untuk menjadikan skripsi ini menjadi karya tulis yang komprehensif. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan skripsi ini dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Konsep Islam *Rahmatan lil alamin* memiliki arti bahwa Islam adalah Rahmat untuk seluruh alam semesta. Konsep ini menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan nilai universal untuk menebarkan keadilan kesejahteraan, dan kasih sayang untuk semua manusia tanpa memandang perbedaan serta untuk alam semesta. Ajaran *Rahmatan lil alamin* mengajarkan bahwa penting untuk umat manusia untuk menjaga persaudaraan, toleransi, dan perlindungan kepada hak antar individu. Islam mendorong umatnya untuk menjadi agen penyulur perubahan positif dalam kehidupan. Tidak hanya untuk manusia saja tetapi juga untuk terciptanya keadaan lingkungan yang harmonis dan adil untuk semua makhluk ciptaan Allah. Memahami konsep Islam rahmatan lil alamin berarti menjaga keselarasan antara hubungan manusia kepada Allah( hablum minallah), hubungan antara sesama manusia( hablum minannas), serta hubungan dan tanggung jawab manusia kepada alam. Konsep Islam *Rahmatan lil alamin* tidak hanya relevan untuk manusia dalam kehidupan beragama saja, akan tetapi juga kehidupan sosial dan lingkungan juga.

Pada filsafat cinta Erich Fromm, cinta adalah Tindakan aktif yang harus melibatkan kepedulian atau perhatian, hormat, tanggung jawab, dan pengetahuan. Cinta bukan sekedar bersifat emosional semata, tapi juga rasional. Berbuat baik kepada manusia tanpa mengharapkan adalah simbol dalam cinta. Islam mengajarkan umatnya untuk berbuat baik, membantu kepada sesamanya, serta menjaga keharmonisan Masyarakat dan alam tanpa memandang perbedaan didalamnya. Memahami konsep Islam *Rahmatan lil alamin* dalam sudut pandang filsafat cinta Erich Fromm dapat memperdalam makna spiritual dalam Islam yang penuh cinta dan humanis. Selain itu juga dapat menjangkau penerapan yang lebih luas yang melibatkan hubungan antar manusia dan alam. Menerapkan nilai-nilai cinta Fromm

dapat digunakan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Konsep ini juga dapat memperkuat Islam sebagai Rahmat untuk seluruh alam semesta.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih perlu banyak perbaikan serta memiliki kekurangan, baik dalam penyampaian materi maupun penyajian informasi mengenai Islam *rahmatan lil alamin* perspektif filsafat cinta Erich Fromm. Dengan demikian, penulis menyarankan untuk pembaca dan akademisi untuk bisa melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema tersebut dengan berbagai keahliannya agar pengetahuan dan pemahaman tentang Islam dan cinta bertambah luas.

Penulis mengharapkan dengan membaca penelitian ini para pembaca memahami dan mempraktikan ajaran Islam yang penuh akan cinta dan kasih sayang sesuai ajaran Islam yang telah tertulis dalam Al-Quran dan ajaran dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adipati, Yustus, ““Ngelmu”: Analisis Kritis Erich Fromm tentang Relasi Cinta kepada Orang Lain”, *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, vol. 3, no. 1, 2022.
- Aliffudin, Andi Wahyu, “Konsep Cinta : Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Erich Fromm”, Surabaya: Universitas Islam Negeri Suan Ampel, 2021.
- Arif, Muhammad Khairan, “ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE”, *Al-Risalah*, vol. 12, no. 2, 2021, pp. 169–86  
[<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>].
- Britannica, Editor Encyclopaedia, “Erich Fromm”, *Encyclopaedia Britannica, Inc.*, 2024,  
<https://www.britannica.com/https://www.britannica.com/biography/Erich-Fromm>, accessed 1 Aug 2024.
- Emha Ainun Nadjib, *Islam itu Rahmatan Lil Alamin Bukan untuk Kamu Sendiri*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2021.
- Erich Fromm, *Erich Fromm Seni Mencintai*, 1st edition, trans. by Aquarina Kharisma Sari, Yogyakarta: BASABASI, 2018.
- , *MEMPUNYAI ATAU MENGADA?*, 1st edition, trans. by Aquarina Kharisma Sari, Yogyakarta: IRCiSod, 2019.
- , *The Art of Loving Memaknai Hakikat Cinta*, trans. by Andri kristiawan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Hadi, Nur et al., “Relevansi Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin Terhadap Toleransi Beragama”, *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 21–9  
[<https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611>].
- Hardani, S.Pd.,M.Si et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Krisna Suksma Yogiswari, “KONSEP KETUHANAN DALAM FILSAFAT ERICH FROMM (1900-1980)”, *SANJIWANI: Jurnal Filsafat*, vol. 12, no. 1, 2021.
- Mariya Ulva, Ais et al., “PELAKSANAAN KONSEP ISLAM RAHMATAN LIL ‘ALAMIN”, *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, vol. 4, no. 2, 2021.
- Megawati Fajrin and Taufikurrahman, “HAKIKAT DAN PRINSIP ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN”, *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 3, no. 01, 2023, pp. 1–12  
[<https://doi.org/10.36420/eft.v3i01.218>].
- Melati Puspita Loka and Erba Rozalina Yulianti, “KONSEP CINTA (STUDI BANDING PEMIKIRAN IBNU QAYYIM ALJAUZIYYAH DAN ERICH FROMM)”, *Syifa Al-Qulub*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 72–84.
- Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari - Muslim*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Muhammad Khairan Arif, "ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE", *Al-Risalah*, vol. 12, no. 2, 2021, pp. 169–86 [https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376].

Muhammad Nur Jamaluddin, "WUJUD ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DI INDONESIA", *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, vol. 14, no. 2, 2020, pp. 271–394 [https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505].

Putu Dilla Sasmita, "Komparasi Filsafat Cinta Mahatma Gandhi dengan Erich Fromm", *VIDYA DARSHAN : Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 12–21.

Rahmatika, Arina and Ninda Khoirullina, "Konsep Dakwah Islam Rahmatan Lil'alamin Dalam Majalah Bangkit", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 39–50 [https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2956].

Rasyid, Muhammad Makmun, "ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF KH. HASYIM MUZADI", *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 11, no. 1, 2016, pp. 93–116 [https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116].

Siswadi, Gede Agus, "CINTA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE", *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 14, no. 1, 2023, pp. 1–12 [https://doi.org/10.25078/sjf.v14i1.160].

Siti Musyarrofah, "KONSEP CINTA KAHLIL GIBRAN DAN ERICH FROMM (Studi Komparasi)", Skripsi, Semarang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2023.

Syahansyah, Zulfan, *TELAAH NILAI KEMANUSIAAN DAN PERDAMAIAIAN DALAM PERSPEKTIF RAHMATAN LIL ALAMIN*, vol. 1, no. 1, 2018.

*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019 (tran.), *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, Jakarta: LAJNAH PENTASHIHANMUSHAF AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA RI, 2019.

Wariati, Ni Luh Gede, "Cinta dalam Bingkai Filsafat", *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 10, no. 2, 2020, p. 112 [https://doi.org/10.25078/sjf.v10i2.1506].

Wasty P. Gea et al., "Memaknai Cinta Dalam Bingkai Erich Fromm Sebagai Refleksi Pada Fenomena Gray Divorce", *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 3, 2024 [https://doi.org/: http//doi.org/10.62383/risoma.v2i2.58].

Yogiswari, Krisna Sukma, "Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980)", *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 12, no. 1, 2021, p. 13 [https://doi.org/10.25078/sjf.v12i1.2104].